

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN KARANGANYAR

¹Ita Iva Kuriah, ²Eni Setyowati*

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp. (0271) 717417 Surakarta, 57102

e-mail : b300190189@student.ums.ac.id¹ , es241@ums.ac.id²

*) Corresponding Author Email: es241@ums.ac.id

ABSTRACT

Every region throughout Indonesia plays an important role in driving national economic growth. Local governments, as parties with in-depth understanding of the actual conditions in their regions, are expected to be able to formulate policies that are in line with the needs of the community to support regional economic development. This study aims to analyze the extent of the impact of working capital credit distribution, investment credit, the size of the labor force, and the extent of agricultural land on economic growth, particularly in the agricultural sector in Karanganyar Regency. The research approach used is an empirical approach with quantitative research methods. To meet the data requirements for the research process, the researcher utilized secondary data from Karanganyar Regency for the period 2011–2023. For data analysis, the researcher used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that working capital loans and agricultural land area have a significant impact on economic growth in the agricultural sector in Karanganyar Regency, while investment loans and the labor force do not influence economic growth in the agricultural sector in Karanganyar Regency. The coefficient of determination indicates that the influence of the independent variables, namely working capital loans and the labor force, on the dependent variable, agricultural economic growth in Karanganyar Regency, is 83.1%, while the remaining 16.9% is influenced by other factors outside the variables studied.

Keywords: Working Capital Credit, Investment Credit, Total Labor Force, Agricultural Land Area, Agricultural Sector Economic Growth.

ABSTRAK

Setiap daerah di seluruh Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah daerah, sebagai pihak yang memahami secara mendalam kondisi nyata di wilayahnya, diharapkan mampu merumuskan kebijakan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat guna mendukung pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dampak penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja dan luas lahan pertanian pada pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan empiris dengan metode penelitian kuantitatif. Untuk memenuhi kebutuhan data dalam proses penelitian, peneliti menggunakan data sekunder di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2011-2023. Sedangkan untuk proses analisa data peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah bahwa kredit modal kerja dan luas lahan pertanian berdampak signifikan pada pertumbuhan

ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar, sedangkan jumlah kredit investasi dan angkatan kerja tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar. Hasil koefisien determinasi yaitu pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kredit modal dan jumlah angkatan kerja terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar sebesar 83,1% sedangkan sisanya 16,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Jumlah Angkatan Kerja, Luas Lahan Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian.

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi Indonesia merupakan komponen utama dari rencana pembangunan negara secara keseluruhan. Meningkatkan standar hidup masyarakat dan memastikan bahwa setiap orang dapat merasakan buah dari kemajuan adalah tujuan dari pembangunan ekonomi ini (Syahrial et al., 2023). Seiring dengan fungsi-fungsi alokatif, distributif, stabilisasi, dan dinamisnya, pemerintah juga bertanggung jawab untuk memastikan kemakmuran masyarakat. Investasi pembangunan pemerintah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Di sektor pertanian, misalnya, memenuhi kebutuhan dasar adalah cara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan efisiensi produksi dapat dilakukan melalui pengembangan teknologi yang lebih maju, yang pada gilirannya akan menguntungkan sumber daya yang berkualitas tinggi (Furwanti et al., 2021).

Dalam rangka mencapai keadaan yang lebih baik secara kolektif dan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah pada dasarnya adalah serangkaian langkah yang diambil dengan benar dan konsisten. Untuk menilai kemajuan pembangunan dan mengurangi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi memainkan peranan yang sangat penting (Ramadhani & Setyowati, 2024). Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator keberhasilan pembangunan karena menunjukkan bagaimana strategi pembangunan memiliki dampak yang nyata bagi suatu negara. Ketika PDB suatu negara meningkat relatif terhadap pendapatan per kapita selama jangka waktu tertentu, kita dapat mengatakan bahwa ekonomi sedang tumbuh. Ekspansi ekonomi regional dapat didefinisikan sebagai peningkatan kuantitas dan kualitas barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu, yang diukur dari aktivitas produksi aktual (tidak termasuk kenaikan harga). Dengan demikian, PDRB memberikan ukuran pertumbuhan ekonomi regional dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses peningkatan output per kapita yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Salah satu metode terbaik untuk menilai kinerja ekonomi adalah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rahman et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PDRB menangkap pendapatan dan pengeluaran agregat dari seluruh masyarakat. Para ekonom juga menggunakan referensi PDB Riil, yang mengasumsikan harga konstan, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi untuk mengecualikan dampak fluktuasi harga. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB), terlepas dari perubahan dalam struktur ekonomi atau apakah laju pertumbuhannya lebih tinggi atau lebih rendah dari tingkat pertumbuhan populasi (Sholati et al., 2024).

Hasil pertanian memiliki korelasi langsung dengan peningkatan PDB regional, dan juga memiliki efek multiplier terhadap bagian ekonomi lainnya. Alasan di balik ini adalah karena sebagian besar bahan baku yang digunakan di sektor manufaktur berasal dari sektor pertanian. Sektor industri mengandalkan komoditas pertanian seperti beras sebagai sumber

bahan baku. Sektor pertanian memiliki peran yang krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi di Indonesia maupun di negara-negara lainnya. Sektor ini membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan PDB regional, mendukung pengembangan industri dengan menyediakan bahan baku, dan mendatangkan devisa melalui ekspor produk pertanian (Lukas, 2018).

Industri pertanian memiliki pengaruh besar terhadap pola makan dan status gizi masyarakat karena beragam bahan makanan yang dihasilkannya. Sektor pertanian telah berperan penting dalam mendorong kemajuan ekonomi. Di masa depan, sektor ini akan memberikan lebih banyak kontribusi positif bagi pembangunan daerah. Sektor pertanian akan membantu meningkatkan PDB, memperbaiki pendapatan masyarakat Indonesia, menciptakan lapangan kerja, memfasilitasi pembangunan, dan membangun sinergi yang baik dengan sektor ekonomi lainnya. Peningkatan produktivitas tenaga kerja, kemajuan teknologi, pengembangan fasilitas ekonomi, serta restrukturisasi dan pengembangan institusi pertanian adalah bagian dari upaya pembangunan pertanian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama petani. Sumber daya manusia, bersama dengan sumber daya alam, lembaga, dan teknologi, menjadi kekuatan utama yang mendorong kemajuan sektor pertanian. Jika digabungkan, elemen-elemen ini akan memperbaiki hasil pertanian. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembangunan dan penerapan aktivitas serta kreativitas dalam kehidupan masyarakat memerlukan kerja sama antara semua pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah (Luckyarviani, 2022).

Menurut (Asyafiq, 2019), PDRB per kapita adalah ukuran pertumbuhan ekonomi regional. Tingkat yang tinggi dari keduanya menunjukkan lebih banyak dan lebih baik kesempatan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, dan basis pajak yang lebih besar, yang berarti pemerintah dapat berbuat lebih banyak untuk membantu masyarakat miskin. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikator utama dari perencanaan pembangunan regional yang baik (Ramadhani & Setyowati, 2024). Banyaknya variabel angkatan kerja dan akses masyarakat terhadap kredit modal dari sektor perbankan merupakan dua faktor penentu terpenting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Faktor-faktor seperti jumlah angkatan kerja, jumlah lahan pertanian, dan praktik pinjaman dari sektor keuangan adalah beberapa di antara banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bagian penting dari tugas sektor keuangan adalah mendorong perekonomian suatu negara. Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang diukur dengan tingkat pertumbuhan produksi riil yang tinggi, adalah salah satu tanda keberhasilan pembangunan. Sumber modal untuk menstimulasi bisnis diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Bank adalah faktor utama dalam menentukan permintaan sejumlah besar modal pembangunan. Pinjaman bank telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, memberikan industri ini modal yang mereka butuhkan untuk berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Ketika melihat perekonomian secara keseluruhan, aktivitas perbankan memainkan peran penting. Institusi-institusi keuangan berfungsi sebagai perantara dan penyalur keputusan-keputusan kebijakan moneter yang dibuat oleh bank-bank sentral. Bank-bank terutama menjalankan tugas mereka melalui distribusi kredit. Oleh karena itu, kredit tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia (Malini et al., 2020).

Penyaluran kredit sesuai dengan prioritas pembangunan membantu memastikan bahwa semua orang dapat menikmati manfaat pembangunan, yang merupakan salah satu cara kredit mendorong kemajuan ekonomi. Kredit investasi dan kredit modal kerja adalah dua bentuk pinjaman bank yang berdampak pada pembangunan ekonomi dengan cara yang berbeda. Pertama, kredit modal kerja dapat meningkatkan konsumsi dan daya beli dengan mendanai kebutuhan pribadi serta ekspansi usaha. Kedua, kredit bank membantu memperbesar pendanaan investasi dan modal untuk unit-unit perusahaan, yang pada

gilirannya akan meningkatkan kapasitas dan produktivitas ekonomi. Sebagai akibat dari kedua hal tersebut, dampak ketiga dari kredit bank adalah perluasan ekonomi secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional melalui peningkatan konsumsi dan investasi.

Teori klasik Adam Smith (1729–1790) relevan dengan konsep tenaga kerja karena ia berargumen bahwa pertumbuhan ekonomi dimulai dengan alokasi yang tepat dari sumber daya manusia. Alasan utamanya adalah bahwa mesin dan bentuk modal lainnya, seperti sumber daya alam, tidak berguna tanpa upaya manusia untuk menggunakannya. Modal fisik baru harus dikumpulkan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi seiring dengan perluasan ekonomi. Dengan kata lain, agar ekonomi tumbuh, sumber daya manusia harus didistribusikan secara efektif (Ramadhani & Setyowati, 2024).

Peningkatan kualitas SDM dan ketersediaan lapangan kerja yang melimpah menjadikan tenaga kerja yang tersedia secara luas sebagai alat yang ampuh untuk pertumbuhan ekonomi. Berbagai faktor, termasuk sumber daya alam dan manusia suatu negara serta kemampuan teknologi dan infrastrukturnya, mempengaruhi kondisi perekonomiannya. Semakin jelas bahwa modal manusia sama pentingnya dengan modal fisik untuk kemajuan ekonomi. Penelitian terdahulu oleh (Haq & Imamudin, 2018) bahwa angkatan kerja berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, luas lahan pertanian merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu aspek pendukung yang paling krusial dalam pertanian yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah luas lahan pertanian. Menurut data statistik, pertumbuhan luas lahan pertanian di Kabupaten Karanganyar mengalami fluktuasi yang tidak terprediksi. PDRB di Kabupaten Karanganyar diperkirakan akan meningkat seiring dengan perluasan lahan pertanian. Salah satu kebijakan yang dapat mengatur perencanaan penggunaan lahan, terutama lahan pertanian, ialah UU No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Istilah “pelestarian lahan pertanian berkelanjutan” digunakan dalam UU No. 41 Tahun 2009 untuk menggambarkan metode dan prosedur yang digunakan dalam menciptakan, menetapkan, mengembangkan, menggunakan, mengelola, mengendalikan, dan memantau lahan pertanian dan lingkungannya secara ramah lingkungan. Undang-undang ini berfungsi sebagai pedoman bagi pemerintah dan pemerintah daerah untuk melindungi lahan pertanian guna menjamin ketahanan pangan dan kedaulatan pangan nasional.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyaluran Kredit Modal Kerja

Lembaga keuangan, terutama bank, menyediakan pinjaman modal kerja kepada perusahaan sebagai cara untuk membiayai biaya operasional dalam kegiatan manufaktur. Pinjaman ini diperuntukkan untuk pembiayaan jangka pendek. Dalam konteks sektor pertanian, kredit modal kerja berperan penting sebagai sumber pembiayaan untuk pembelian benih, pupuk, alat produksi pertanian, serta biaya tenaga kerja dan pengelolaan lahan. Menurut (Yuniarti & Yuniarto, 2020), pemberian kredit modal kerja yang tepat sasaran dan digunakan secara produktif dapat mendorong peningkatan produktivitas pertanian, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Penyaluran kredit modal kerja tidak hanya membantu dari sisi permodalan, tetapi juga merupakan instrumen distribusi ekonomi yang dapat mengurangi kesenjangan antar pelaku

usaha. Namun demikian, efektivitas penyaluran kredit sangat tergantung pada kemampuan petani dalam mengelola pinjaman secara produktif. Jika kredit digunakan untuk konsumsi atau tidak tepat sasaran, maka manfaat ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai (Sholati et al., 2024).

Kredit Investasi

Perusahaan dan individu dapat mengajukan permohonan kredit investasi, yang merupakan bentuk pembiayaan jangka menengah hingga panjang, untuk membantu membiayai hal-hal seperti peralatan manufaktur baru, perluasan usaha, barang modal, atau proyek baru. Dalam sektor pertanian, kredit investasi menjadi instrumen penting dalam mendukung modernisasi pertanian, pembangunan infrastruktur pertanian, serta pengadaan peralatan teknologi pertanian yang lebih efisien dan produktif. Menurut (Octarina & Khoirudin, 2022) kredit investasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi usaha.

Investasi dalam pertanian memerlukan pembiayaan yang cukup besar dan bersifat jangka panjang, seperti pembangunan irigasi, pengadaan traktor, dan pembangunan gudang penyimpanan hasil panen. Oleh karena itu, kehadiran kredit investasi dari lembaga perbankan menjadi vital untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan sektor ini.

Jumlah Angkatan Kerja

Salah satu komponen utama dalam industri manufaktur yang secara signifikan berkontribusi terhadap kemakmuran ekonomi suatu wilayah adalah tenaga kerja. Dalam konteks sektor pertanian, angkatan kerja mencakup individu yang bekerja langsung dalam proses budidaya, pengolahan hasil panen, hingga distribusi produk pertanian. Menurut (Balkis et al., 2024), pertumbuhan ekonomi dapat tercapai apabila alokasi sumber daya manusia dilakukan secara efektif, karena tenaga kerja menjadi penggerak utama dalam memanfaatkan sumber daya alam dan modal yang tersedia.

Menurut (Haq & Imamudin, 2018), jumlah angkatan kerja yang tinggi seharusnya menjadi potensi besar dalam meningkatkan output sektor pertanian, terutama apabila didukung dengan peningkatan produktivitas dan keterampilan. Namun, besarnya jumlah tenaga kerja tidak secara otomatis memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup atau kualitas tenaga kerja yang mumpuni. Dalam praktiknya, kelebihan angkatan kerja tanpa penyerapan yang optimal justru dapat menyebabkan peningkatan pengangguran, yang akhirnya menjadi beban dalam pembangunan ekonomi.

Luas Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian ialah salah satu faktor penting dalam menunjang produktivitas sektor pertanian dan berperan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di wilayah yang mengandalkan sektor agraris sebagai sumber utama pendapatan. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki dan dikelola secara optimal, maka semakin besar pula potensi output yang dapat dihasilkan dari sektor ini (Octarina & Khoirudin, 2022).

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, (Lukas, 2018) menyatakan bahwa luas lahan pertanian tidak hanya berdampak terhadap peningkatan hasil pertanian, tetapi juga memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja dan stabilitas pangan lokal. Lahan pertanian yang memadai memungkinkan proses produksi dilakukan secara berkelanjutan dan efisien, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan volume dan nilai tambah hasil pertanian.

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator terpenting yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan pembangunan suatu wilayah sepanjang waktu adalah laju pertumbuhan ekonominya. Ketika ekonomi suatu negara tumbuh, artinya negara tersebut dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa tanpa menguras sumber dayanya, yang tentunya menguntungkan bagi semua pihak. Menurut (Malini et al., 2020), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output riil secara terus menerus dalam jangka panjang yang tercermin dalam naiknya pendapatan per kapita serta peningkatan produktivitas berbagai sektor ekonomi.

Dalam konteks daerah, (Ramadhani & Setyowati, 2024) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui perubahan PDRB dari tahun ke tahun berdasarkan harga konstan. Kenaikan PDRB menggambarkan adanya perluasan aktivitas ekonomi, peningkatan jumlah lapangan kerja, dan kenaikan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian sebagai salah satu kontributor utama dalam struktur ekonomi daerah seperti Kabupaten Karanganyar, memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kontribusinya terhadap penyediaan bahan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan penggerak sektor industri berbasis hasil pertanian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian ini bersifat asosiatif dan bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja, dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan mengandalkan data numerik, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar yaitu Laporan Karanganyar Dalam Angka.

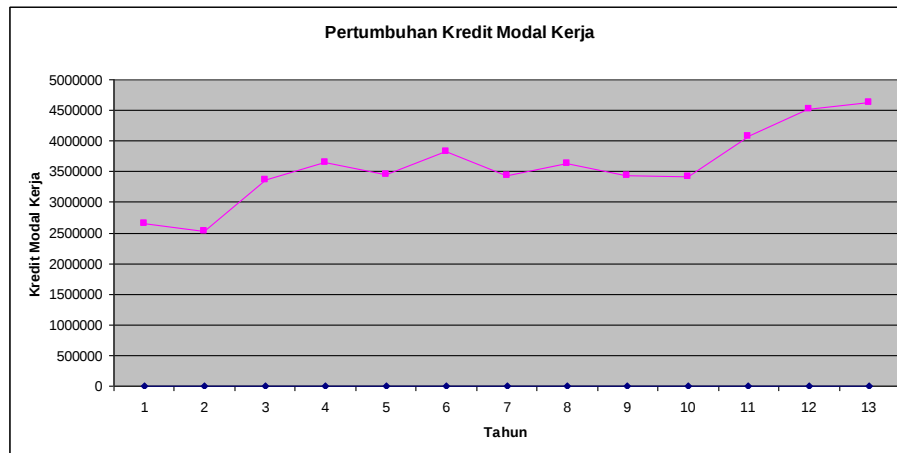
Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tinjauan literatur sebagai metode pengumpulan datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Penyaluran Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja ialah jenis fasilitas kredit dengan jangka waktu pendek yang disalurkan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Kredit ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam waktu satu tahun. Penggunaan kredit modal kerja bertujuan untuk mendukung peningkatan produksi dalam operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, atau biaya-biaya lain yang terkait dengan proses produksi. Fokus utama dari kredit modal kerja adalah untuk mendukung kemajuan nasabah atau pengusaha kecil dan menengah agar dapat mengembangkan usaha mereka. Berikut ini adalah perkembangan kredit modal kerja di Kabupaten Karanganyar dari tahun 2011 hingga 2023.



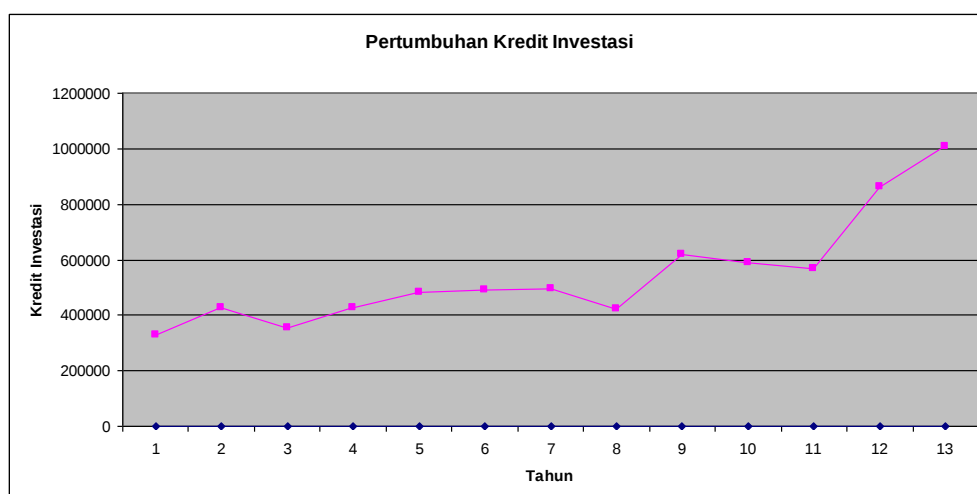
Gambar 1. Perkembangan Kredit Modal Kerja di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2023

Jumlah pinjaman modal kerja yang diberikan kepada usaha di Kabupaten Karanganyar terus meningkat. Di sisi lain, laju pertumbuhan pinjaman modal kerja sangat bervariasi. Nilai pinjaman modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,81% dari tahun 2011 hingga 2012, dari Rp 2.652.802 juta menjadi Rp 2.525.224 juta. Pertumbuhan pinjaman modal kerja mencapai puncaknya pada tahun 2013 sebesar 33,39% dan mencapai titik terendah pada tahun 2017 sebesar -10,44% selama periode studi.

Harapan akan kondisi ekonomi yang lebih baik dan ketersediaan modal yang lebih memadai mendorong perluasan ketersediaan pinjaman. Dalam hal distribusi kredit, bank-bank masih memprioritaskan pinjaman modal kerja. Kredit untuk sektor investasi dan modal kerja akan sangat dibatasi oleh sebagian besar bank.

Kredit Investasi

Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan. Investasi yang tinggi juga menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, jika banyak tenaga kerja yang terserap, berarti semakin pemerataan distribusi pendapatan. Berikut merupakan perkembangan kredit investasi di Kabupaten Karanganyar tahun 2011-2023.



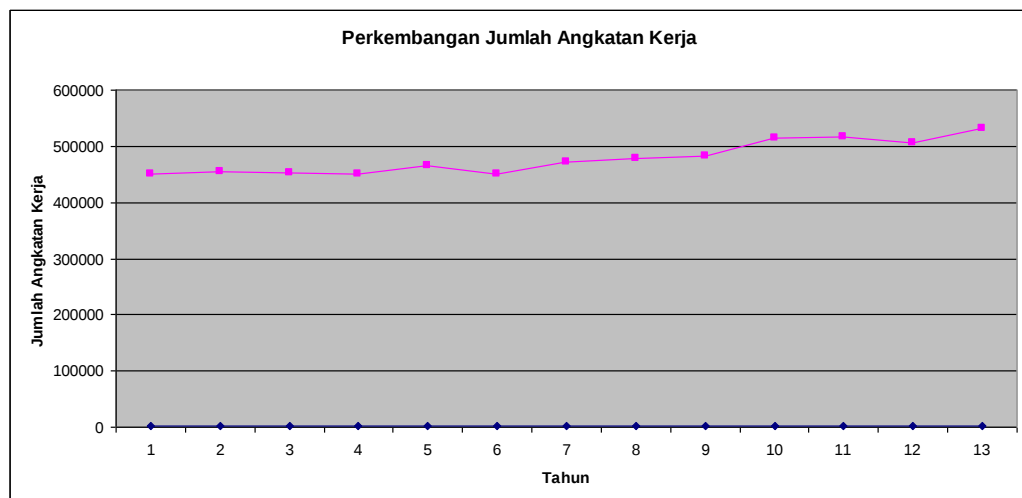
Gambar 2. Perkembangan Kredit Investasi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2023

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dilihat bahwa permintaan terhadap kredit investasi di Kabupaten Karanganyar antara tahun 2011 hingga 2023 cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2011, jumlah kredit investasi tercatat sebesar 329.525 juta, kemudian meningkat menjadi 425.242 juta pada tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 29,05%. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 51,57%. Sementara itu, pertumbuhan kredit investasi terendah terjadi pada tahun 2013, dengan penurunan sebesar -17,03%.

Upaya pemerintah untuk memastikan penyerapan kredit investasi ke masyarakat terdistribusi secara merata telah dilakukan melalui berbagai kebijakan pendukung, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun secara empiris, banyak penelitian yang menunjukkan hubungan kausal antara perkembangan kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi yang memberikan dampak positif, di sisi lain, sejumlah studi juga menyatakan bahwa kredit investasi tidak selalu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika tidak didukung oleh kualitas infrastruktur yang memadai.

Jumlah Angkatan Kerja

Meskipun ada kelebihan dan kekurangan, tenaga kerja memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Produktivitas dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Tingkat pengangguran akan meningkat di mana-mana ketika peningkatan jumlah tenaga kerja melebihi peningkatan jumlah lowongan kerja yang tersedia. Di sini kita dapat melihat bagaimana perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Karanganyar antara tahun 2011 dan 2023.



Gambar 3. Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2023

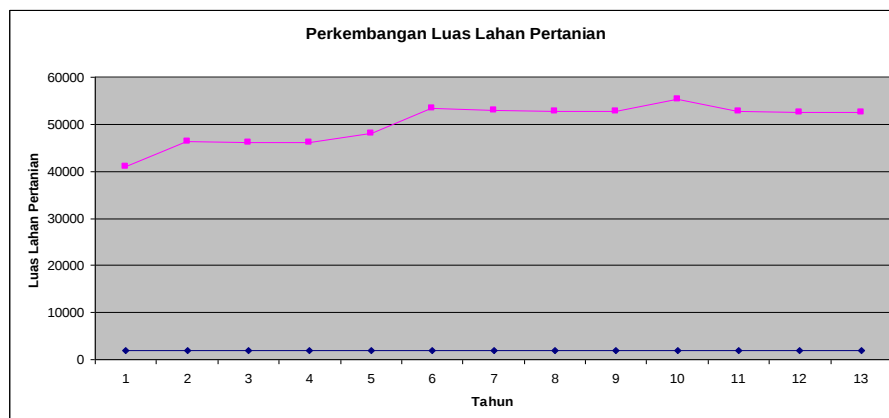
Secara umum, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Karanganyar antara tahun 2011 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah angkatan kerja, di mana jumlah angkatan kerja yang sebelumnya tercatat 453.885 jiwa pada tahun 2012, berkurang menjadi 452.900 jiwa. Penurunan jumlah angkatan kerja ini tentu mempengaruhi penawaran tenaga kerja yang tersedia di Kabupaten Karanganyar.

Peningkatan jumlah angkatan kerja dapat menjadi aset yang penting untuk memperkuat perekonomian, yang tentunya didorong oleh tersedianya lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Secara keseluruhan, kondisi ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu, mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, hingga infrastruktur. Saat ini, semakin disadari

bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya memerlukan modal fisik, tetapi juga membutuhkan modal manusia.

Luas Lahan Pertanian

Lahan pertanian meliputi sawah, kebun sayur, dan penggunaan pertanian serupa lainnya. Air sangat penting untuk irigasi dan pemeliharaan sawah, yang merupakan bentuk lahan pertanian. Akibatnya, tanggul mengelilingi sawah untuk menahan air dan menjaga permukaan sawah tetap rata. Ada tiga jenis sawah yang berbeda, yang dibedakan berdasarkan metode irigasi. Jenis pertama adalah sawah irigasi teknis, yang melibatkan pengambilan air dari bendungan dan mengalirkannya ke kanal utama. Saluran-saluran ini dibagi lagi menjadi jaringan sekunder dan tersier melalui gerbang distribusi. (2) Sawah irigasi semi-teknis, yaitu sawah yang airnya berasal dari bendungan, tetapi pemerintah hanya mengontrol struktur pengambilan air. Ketiga, ada sawah irigasi dasar, di mana penduduk setempat membangun saluran untuk membawa air dari mata air dan tidak ada bangunan permanen yang didirikan. Sebenarnya, di Kabupaten Karanganyar, Anda masih dapat menemukan sawah yang hanya mengandalkan air hujan untuk irigasi. Sawah-sawah ini dikenal sebagai sawah tadah hujan.

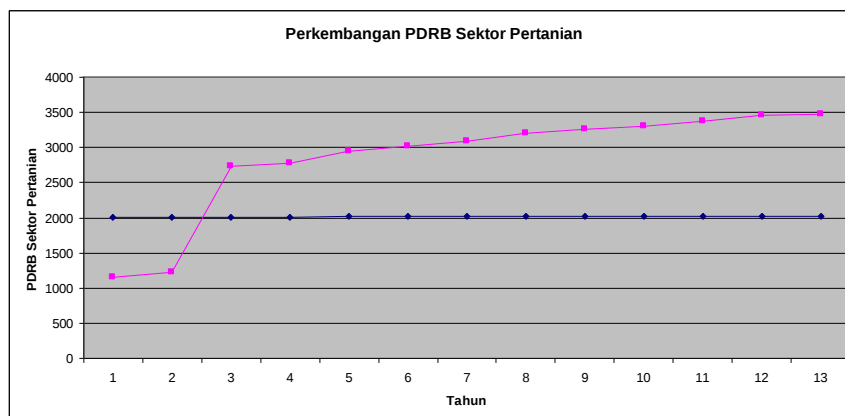


Gambar 4. Perkembangan Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2023

Seperti terlihat pada grafik di atas, konversi lahan pertanian menjadi lahan perumahan menjadi penyebab utama fluktuasi laju pertumbuhan luas lahan pertanian di Kabupaten Karanganyar. Luas lahan pertanian meningkat sebesar 11,08% pada tahun 2016, yang merupakan angka tertinggi selama periode 2011–2023, dan menurun sebesar -4,59% pada tahun 2021, yang merupakan angka terendah.

Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (PDRB)

PDRB ialah jumlah nilai semua produk akhir (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Saat ingin mengukur pertumbuhan ekonomi regional dalam periode tertentu, PDRB adalah salah satu indikator yang dapat dipertimbangkan. Produk Regional Bruto per kapita ialah ukuran pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Jika Produk Regional Bruto (GRDP) dan GRDP per kapita tinggi, maka tersedia lebih banyak dan lebih baik lapangan kerja, pendapatan lebih tinggi, dan pemerintah memiliki basis pajak yang lebih besar untuk membantu masyarakat miskin, (Sholati et al., 2024)



Gambar 5. Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2023

Berdasarkan Gambar 5, menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian Kabupaten Karanganyar terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2023. Pada tahun 2011 PDRB sektor pertanian hanya 1.158,32 milyar rupiah, meningkat menjadi 3.468,07 milyar rupiah pada tahun 2023.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji dampak dari variabel independen, yaitu penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja, dan luas lahan pertanian, pada variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PESP = a + \beta_1 KMK + \beta_2 KI + \beta_3 JAK + \beta_4 LLP + e$$

Keterangan:

PESP	= Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Milyar Rupiah)
KMK	= Kredit Modal Kerja (Juta Rupiah)
KI	= Kredit Investasi (Juta Rupiah)
JAK	= Jumlah Angkatan Kerja (Orang)
LLP	= Luas Lahan Pertanian (Hektar)
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Error

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Constant)	-5566,459	-2,466	0,039
t Modal Kerja	0,001	3,646	0,007*
t Investasi	0,001	-1,495	0,173
h Angkatan Kerja	0,002	0,366	0,724
Lahan Pertanian	0,094	3,063	0,016*
: 15,749			0,000
isien Determinasi: 0,831			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1.4 sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -5566,459 + 0,001KMK^* + 0,001KI + 0,002JAK + 0,094LLP^*$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

Studi regresi memberikan nilai konstan (a) sebesar -5566,459. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertanian akan negatif jika tenaga kerja, luas lahan pertanian, distribusi kredit modal kerja, dan distribusi kredit investasi semuanya bernilai nol. Nilai β_1 ialah 0,001, berarti jika distribusi kredit modal kerja meningkat, pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian akan meningkat, asalkan variabel distribusi kredit investasi, tenaga kerja, dan luas lahan pertanian tetap sama. Nilai β_2 ialah -0,001, berarti jika distribusi kredit investasi meningkat, pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian akan menurun. Ini mengasumsikan bahwa distribusi kredit modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan pertanian tetap konstan. Nilai β_3 ialah 0,002, yang berarti bahwa jika tenaga kerja meningkat, pertumbuhan ekonomi akan meningkat di sektor pertanian, asalkan variabel luas lahan pertanian, distribusi kredit modal kerja, dan distribusi kredit investasi tetap konstan. Nilai β_4 sebesar 0,094, yang berarti bahwa jika variabel penyaluran kredit modal kerja, penyaluran kredit investasi, tenaga kerja, dan luas lahan pertanian tetap sama, maka peningkatan luas lahan pertanian akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di sektor pertanian.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja, dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit modal kerja berdampak signifikan (t-hitung 3,646, p-value 0,007 < 0,05), sedangkan kredit investasi tidak signifikan (t hitung -1,495, p value 0,173 > 0,05). Jumlah angkatan kerja juga tidak berdampak signifikan (t hitung 0,366, p value 0,724 > 0,05), namun luas lahan pertanian berdampak signifikan (t hitung 3,063, p value 0,016 < 0,05).

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan dampak gabungan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Variabel tersebut meliputi distribusi modal kerja dan kredit investasi, ukuran tenaga kerja, dan luas lahan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari alokasi kredit modal kerja, alokasi kredit investasi, ukuran tenaga kerja, dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung ialah 15,749 dengan nilai p-value ialah 0,001 < 0,05.

Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen, yaitu penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja, dan luas lahan pertanian, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Adjusted R Square* ialah 0,831, yang menunjukkan bahwa 83,1% pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut, sementara 16,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyaluran Kredit Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penyaluran kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar. Ketika konsumen atau masyarakat umum terlibat dalam kegiatan komersial, mereka sering kali mengandalkan pinjaman modal kerja untuk memenuhi permintaan produksi yang terus meningkat. Pinjaman modal kerja dirancang untuk membantu pemilik usaha kecil dan menengah mengembangkan usaha mereka dengan menyediakan dana yang dibutuhkan untuk ekspansi. Kabupaten Karanganyar merupakan rumah bagi sejumlah besar usaha kecil dan menengah yang saat ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, membantu usaha kecil dan menengah dengan pinjaman modal kerja baik untuk perekonomian maupun pemilik usaha. Sejalan dengan temuan terdahulu oleh (Nurjannah & Nurhayati, 2017), (Furwanti et al., 2021), (Lukas, 2018), (Yuniarti & Yuniarto, 2020) bahwa kredit modal kerja berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Pinjaman modal kerja di Kabupaten Karanganyar cenderung meningkat setiap tahun, pinjaman ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Baik usaha kecil maupun petani dapat merasakan manfaat besar dari pinjaman modal kerja, yang berperan sebagai dukungan modal untuk meningkatkan produksi mereka. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian secara keseluruhan berkorelasi positif dengan peningkatan produksi.

Kredit modal kerja adalah salah satu cara untuk mendistribusikan modal kepada petani guna meningkatkan produksi mereka. Dapat dilihat bahwa kredit modal kerja memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Jika modal tersebut dapat digunakan dengan efektif, maka pembangunan ekonomi suatu daerah akan berkembang dengan baik. Namun, di sisi lain, tingginya biaya hidup yang tidak sebanding dengan pendapatan petani yang umumnya berpendapatan rendah sering kali membuat petani menggunakan kredit modal kerja tidak sesuai tujuan. Kredit yang seharusnya digunakan untuk mendukung usaha pertanian malah digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Akibatnya, kredit yang disalurkan oleh perbankan menjadi tidak produktif.

Pengaruh Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Industri pertanian di Kabupaten Karanganyar tidak merasakan dampak apa pun terhadap pertumbuhan ekonomi dari pinjaman investasi berdasarkan hasil uji coba. Alat keuangan yang memfasilitasi pengadaan barang modal atau perluasan modal yang sudah ada untuk tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi secara kolektif disebut sebagai kredit investasi. Menurut studi ini, kredit investasi meredam fluktuasi pertumbuhan PDB. Temuan ini bertentangan dengan pengetahuan yang ada saat ini, yang menyatakan bahwa penambahan kredit investasi yang lebih besar ke dalam ekonomi akan menyebabkan peningkatan output dan pertumbuhan. Namun, diyakini bahwa terdapat korelasi negatif antara pinjaman investasi yang diberikan dan pertumbuhan ekonomi dalam kasus ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pinjaman yang diberikan oleh bank tidak sepenuhnya digunakan di daerah tersebut, artinya uang yang disalurkan tidak benar-benar beredar. Kredit yang disalurkan juga tidak sepenuhnya digunakan untuk manufaktur atau barang modal baru; melainkan digunakan untuk memperbaiki dan mengganti barang modal lama, sehingga tidak terjadi pertumbuhan yang sebenarnya. Sejalan dengan temuan terdahulu oleh (Octarina & Khoirudin, 2022) bahwa kredit investasi tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Ketidakseimbangan antara perluasan kredit dan perluasan ekonomi juga dapat menyebabkan masalah ini. Hal ini dapat terjadi karena terdapat batas maksimal output yang dapat dihasilkan oleh ekonomi, sehingga peningkatan jumlah kredit yang disalurkan tidak akan meningkatkan output atau produktivitas, melainkan justru dapat menurunkan produktivitas (hukum hasil yang semakin berkurang). Elemen lain yang mungkin menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi adalah masalah dalam transmisi kredit ke proses produksi dan pertumbuhan pendapatan.

Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah angkatan kerja yang seharusnya dapat mendorong kegiatan ekonomi, namun justru menjadi beban bagi pembangunan ekonomi karena kurangnya kesempatan kerja, yang berujung pada tingginya tingkat pengangguran. Akibatnya, jumlah angkatan kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Sejalan dengan temuan terdahulu oleh (Asdar, 2018), (Balkis et al., 2024) dan (Anggreani et al., 2023) bahwa angkatan kerja tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan tingkat pertumbuhan penduduk tidak diiringi oleh pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Karanganyar, sehingga menyebabkan pengangguran meningkat.

Pengaruh Luas Lahan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan pertanian memengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar. Sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan pada PDRB Kabupaten Karanganyar, karena sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian daerah, mengingat luas lahan yang tersedia. Luas lahan pertanian menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Meskipun terdapat fluktuasi dalam peningkatan luas lahan di Kabupaten Karanganyar, diharapkan perubahan tersebut dapat berdampak positif terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Anggreani et al., 2023), (Sari & Juliansyah, 2024) dan (Balkis et al., 2024) yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa kredit modal kerja dan luas lahan pertanian berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar, sedangkan kredit investasi dan jumlah angkatan kerja tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan ialah bahwa Pemerintah Kabupaten Karanganyar diharapkan mampu mendorong kemudahan penyaluran kredit modal, melalui kerjasama dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya kepada para pelaku usaha atau petani untuk membantu meningkatkan kapasitas produksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, M., Ratih, A., Suparta, I. W., Husaini, M., Emalia, Z., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021. *Journal on Education*, 6(1), 6490–6507. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3871>
- Asdar. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis*, 2(1), 1–26.
- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 18. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.15428>
- Balkis, A., Ruhaedi, R., & Supratikta, H. (2024). Indonesia's Economic Growth And Its Impact On The Formal Sector Workforce. *IDEA*, 3(2), 171–178.
- Furwanti, R., Hardiyono, H., & Lestari, D. M. (2021). Towards Understanding Economic Growth in Indonesia: Reinterpretation Of Lewis Model In Improving Living Standards of Agricultural Sector Workforce Evidence From Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 61–68.
- Haq, N., & Imamudin, Y. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), 102–111.
- Luckyarviani, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014–2018. *E-Prints UMS*, 1–11.
- Lukas, F. T. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Kehutanan Di Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, Vol. 3(4), 1–18.
- Malini, H., Islahiyah, D., & Suwantono, E. (2020). Integration and Portfolio Diversification of Islamic Banking in ASEAN Emerging Countries. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1–10.
- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Octarina, A. S., & Khoirudin, R. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 341–360. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.15652>
- Rahman, I., Pratiwi, A. C., & Citaningati, P. R. (2024). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean . *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 8(1).

- Ramadhani, A., & Setyowati, E. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(1), 80–88. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.20292>
- Sari, N., & Juliansyah, H. (2024). Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 7(2), 73–87.
- Sholati, S. N., Setyowati, E., & Hasmarin, M. I. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN Tahun 2018-2022. *Economos*, 8(3), 333–344.
- Syahrial, Martadona, I., & Harahap, N. (2023). Perkembangan dan Pola pertumbuhan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 311–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.22286>
- Yuniarti, D., & Yuniarto, A. S. (2020). Determinants of Credit in Indonesia's Agricultural Sub-Sector: Panel Data Analysis. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 12–23. <https://doi.org/10.12928/optimum.v10i2.15012>